

Inovasi Literasi Menuju Pendidikan Berkualitas melalui Program Mahasiswa KUKERTA Desa Laboy Jaya

Raja Hafiza*, Ramanda Putra, Muhammad Fendrik, M. Rifaldy Efendi, Aida Sarofalina, Elva Yulvianis, Luthfia Tunnisa, Dwi Febry Koesnadi, Rizkylan Dwi Yanuar, Dela Puspita, Muhammad Ikram Syafwan, Cantica Aurelia Purba, Kartika Natalia Tumangger

Universitas Riau

*raja.hafiza5965@student.unri.ac.id

Abstrak. Program Kuliah Kerja Nyata (KUKERTA) Tematik Literasi Universitas Riau Tahun 2025 di Desa Laboy Jaya, Kecamatan Bangkinang, Kabupaten Kampar, dirancang untuk mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDG) poin 4 tentang pendidikan berkualitas. Desa ini memiliki potensi sumber daya manusia yang tinggi namun menghadapi keterbatasan fasilitas literasi dan rendahnya minat baca masyarakat, khususnya anak-anak. Melalui pendekatan partisipatif, Mahasiswa mengimplementasikan program utama seperti pengelolaan, pendataan dan layanan perpustakaan, kegiatan literasi kreatif, kunjungan ke sekolah, serta apresiasi literasi tingkat desa. Program penunjang meliputi pembuatan video profil desa, bimbingan belajar matematika, pelatihan UMKM Go Digital, budidaya hidroponik, sosialisasi gizi dan pencegahan stunting, serta edukasi bahaya pinjaman online. Hasil pelaksanaan menunjukkan peningkatan partisipasi anak-anak dalam kegiatan literasi, penguatan kemitraan antara perpustakaan dan sekolah, serta terbentuknya ruang publik untuk ekspresi dan interaksi kultural. Intervensi ini memperluas makna literasi dari sekadar baca-tulis menjadi literasi fungsional dan transformatif, mencakup aspek pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan hukum. Keberlanjutan program membutuhkan dukungan pemerintah desa, sekolah, dan komunitas lokal melalui penyediaan sumber daya, penguatan kelembagaan perpustakaan, dan kaderisasi relawan literasi. Program ini menjadi contoh praktik baik pengembangan ekosistem pendidikan berbasis masyarakat di wilayah pedesaan.

Kata Kunci: KUKERTA Tematik Literasi, SDG 4, pendidikan berkualitas, perpustakaan desa, literasi kreatif, pemberdayaan masyarakat.

Abstract. The University of Riau's 2025 Thematic Literacy Community Service Program (KUKERTA) in Laboy Jaya Village, Bangkinang District, Kampar Regency, is designed to support the achievement of Sustainable Development Goal (SDG) 4 on quality education. This village has high human resource potential but faces limitations in literacy facilities and low reading interest among the community, especially children. Through a participatory approach, students implement core programs such as library data collection, management, and services, creative literacy activities, school visits, and village-level literacy appreciation initiatives. Supporting programs include creating a village profile video, math tutoring, UMKM Go Digital training, hydroponic farming, nutrition awareness and stunting prevention campaigns, and education on the risks of online lending. The results show an increase in children's participation in literacy activities, strengthened partnerships between libraries and schools, and the creation of public spaces for cultural expression and interaction. This intervention expands the meaning of literacy from mere reading and writing to functional and transformative literacy, covering aspects of education, health, economics, and law. The sustainability of the program requires support from the village government, schools, and local communities through the provision of resources, strengthening of library institutions, and the training of literacy volunteers. This program serves as a best practice example of community-based education ecosystem development in rural areas.

Keywords: Thematic Community Service Program on Literacy, SDG 4, quality education, village libraries, creative literacy, community empowerment.

To cite this article: Hafiza, R., Putra, R., Fendrik, M., et al. 2025. Inovasi Literasi Menuju Pendidikan Berkualitas melalui Program Mahasiswa KUKERTA Desa Laboy Jaya. *Unri Conference Series: Community Engagement* 7: 383-390
<https://doi.org/10.31258/unricsce.7.383-390>

© 2025 Authors

Peer-review under responsibility of the organizing committee of Seminar Nasional Pemberdayaan Masyarakat 2025

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam pembangunan suatu bangsa. Dalam kehidupan, manusia memerlukan pendidikan karena melalui proses inilah seseorang mengembangkan pola pikir, sikap, karakter, bahasa, serta menentukan kontribusinya dalam kehidupan bermasyarakat (Pratomo & Herlambang, 2021). Pendidikan yang baik mampu menghasilkan sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing, yang menjadi salah satu faktor pendukung utama dalam proses pembangunan (Oktavianatun & Nugraheni, 2024).

Salah satu indikator utama Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development Goals/SDGs) adalah Pendidikan Berkualitas (SDG 4) yang menekankan akses inklusif dan merata terhadap layanan pendidikan yang layak. Pendidikan merupakan faktor kunci dalam mewujudkan tujuan pembangunan berkelanjutan yang dicanangkan PBB pada tahun 2015 (Arianty & Winaryati, 2023). Pendidikan berkualitas menjadi kebutuhan penting tidak hanya di tingkat nasional, tetapi juga di tingkat kabupaten atau kota.

Dalam konteks ini, Universitas Riau menginisiasi Program Kuliah Kerja Nyata (KUKERTA) Tematik Literasi yang melibatkan mahasiswa sebagai agen strategis untuk meningkatkan kualitas pendidikan masyarakat, khususnya di wilayah pedesaan dengan keterbatasan akses sumber literasi. Desa Laboy Jaya, Kecamatan Bangkinang, Kabupaten Kampar, dipilih sebagai lokasi pelaksanaan KUKERTA Tematik Literasi tahun 2025 karena memiliki potensi sumber daya manusia yang tinggi, namun masih terbatas dalam fasilitas literasi.

Pelaksanaan dan pengembangan pendidikan perlu disesuaikan dengan kondisi sosial dan budaya masyarakat. Karena pendidikan merupakan bagian dari budaya kehidupan bermasyarakat, keselarasan dengan karakter, potensi alam, dan budaya setempat akan membuka peluang inovasi dan kreativitas dalam pelaksanaannya (Safitri, Yuniarti, & Rostika, 2022).

Hasil pemantauan awal menunjukkan bahwa perpustakaan desa belum terkelola optimal dan minat baca masyarakat, terutama anak-anak, masih tergolong rendah. Oleh karena itu, mahasiswa KUKERTA Tematik Literasi tahun 2025 merancang berbagai program kerja komprehensif, mulai dari pengelolaan dan pendataan perpustakaan, penyelenggaraan kegiatan literasi kreatif untuk anak-anak, kunjungan literasi ke sekolah, hingga penguatan budaya baca melalui apresiasi literasi tingkat desa.

Artikel ini membahas implementasi program kerja KUKERTA Tematik Literasi tahun 2025 yang mencakup pengelolaan perpustakaan, aktivitas literasi anak, kolaborasi dengan sekolah, serta penyelenggaraan apresiasi literasi di tingkat desa.

2. METODE PENERAPAN

a. Deskripsi Lokasi dan Sosial-Budaya

Desa Laboy Jaya terletak di Kecamatan Bangkinang, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau. Masyarakat desa ini didominasi oleh keluarga petani dan buruh harian dengan tingkat pendidikan yang beragam. Fasilitas literasi seperti perpustakaan desa telah tersedia, namun pengelolaannya bisa dikatakan masih belum optimal. Ketersediaan buku cukup beragam, tetapi belum ada program literasi aktif yang terstruktur bagi masyarakat khususnya pada anak-anak. Kondisi ini menjadi alasan utama pelaksanaan program Kuliah Kerja Nyata Tematik Literasi tahun 2025 untuk mendorong peningkatan kualitas pendidikan berbasis masyarakat.

b. Konteks Masalah Literasi

Permasalahan literasi di Desa Laboy Jaya mencakup rendahnya minat baca di kalangan anak-anak, kurangnya kegiatan literasi yang terjadwal, dan belum adanya integrasi antara perpustakaan desa dan sekolah sebagai pusat sumber belajar. Selain itu, sebagian besar masyarakat belum memiliki kesadaran penuh akan pentingnya membaca dan menulis sebagai bagian dari pendidikan berkelanjutan. Oleh karena itu, intervensi melalui program kerja mahasiswa difokuskan pada kegiatan literasi partisipatif dan peningkatan kapasitas pengelolaan perpustakaan.

c. Perencanaan Program Kerja

Program literasi dirancang dengan pendekatan partisipatif dan edukatif. Mahasiswa KUKERTA menyusun kegiatan berdasarkan pemetaan kebutuhan masyarakat, khususnya anak-anak usia sekolah dasar dan pengelola perpustakaan desa. Program-program utama meliputi:

- 1) Pengelolaan Perpustakaan
- 2) Pendataan Perpustakaan
- 3) Layanan Perpustakaan

- 4) Membaca Nyaring
- 5) Cerdas Mengulas Buku
- 6) Membuat Proyek Berbasis Isi Buku Bacaan
- 7) Menulis Cerita Berbasis Buku Bacaan
- 8) Kunjungan Literasi ke Sekolah
- 9) Apresiasi Literasi Tingkat Desa
- 10) Glorifikasi Kegiatan KUKERTA

Selain program utama yang berfokus pada peningkatan literasi dan pendidikan, mahasiswa juga merancang kegiatan penunjang yang bertujuan memperkuat pemberdayaan masyarakat secara menyeluruh. Kegiatan ini melibatkan aspek teknologi, kesehatan, ekonomi, dan ketahanan pangan yang dinilai penting untuk mendukung kesejahteraan warga desa Laboy Jaya. Beberapa program tambahan tersebut meliputi:

- 1) Pembuatan Video Profil Desa
- 2) Bimbingan Belajar Matematika
- 3) Pelatihan dan Pendampingan UMKM Go Digital
- 4) Penanaman Kangkung dan Selada dengan Metode Hidroponik Vertikultur dengan Memanfaatkan Botol Bekas
- 5) Senam Gemar Makan Ikan dan Sosialisasi Pencegahan Stunting Berupa Pembagian Makanan Olahan Ikan
- 6) Antisipasi Masyarakat Terhadap Bahaya Pinjaman Online dan Upaya Hukum dalam Menyelesaikannya Jika Terjadi Perkara Di Dalam Masyarakat

d. Desain Program Literasi

Program literasi ini dirancang untuk meningkatkan kesadaran dan keterampilan masyarakat, khususnya anak-anak dalam membangun budaya baca melalui penguatan perpustakaan desa dan penyelenggaraan kegiatan literasi yang kreatif, partisipatif, dan berkelanjutan. Program ini terdiri dari tiga tahapan utama yaitu:

1) Tahap Persiapan

Pada tahap ini dilakukan survei awal terhadap kondisi perpustakaan Jendela Ilmu Desa Laboy Jaya dan minat baca anak-anak. Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata Literasi Tematik juga berdiskusi dengan perangkat desa dan guru sekolah di desa Laboy Jaya untuk menyelaraskan program kerja yang telah dirancang dengan kebutuhan lokal dari masyarakat desa Laboy Jaya.

2) Tahap Pelaksanaan Program Literasi

Setiap kegiatan dilakukan bertahap dan sistematis dimulai dengan program utama yang berfokus pada peningkatan literasi dan Pendidikan yaitu:

- a) Pengelolaan Perpustakaan, pada kegiatan ini mahasiswa memberikan label pada buku yang sudah terdaftar di *website* Inlislite dan mahasiswa menata buku yang sudah dilabel sesuai dengan klasifikasi DDC (*Dewey Decimal Classification*).
- b) Pendataan Perpustakaan, pada kegiatan mahasiswa mendata buku yang belum terdaftar di *website* Inlislite dan mahasiswa mendata/menjadwalkan program literasi yang akan dijalankan di Perpustakaan.
- c) Layanan Perpustakaan, pada kegiatan ini mahasiswa membantu pengunjung terutama anak-anak dalam mencari koleksi buku dan Mahasiswa mengajak anak-anak untuk memilih dan mengembalikan buku ke tempatnya kembali.
- d) Membaca Nyaring, pada kegiatan ini mahasiswa memilihkan buku cerita yang sesuai usia anak-anak dan mahasiswa membacakan buku dengan ekspresi yang menarik dan suara yang hidup lalu mahasiswa mengajak anak-anak berdiskusi dan berimajinasi dari isi cerita.
- e) Cerdas Mengulas Buku, pada kegiatan ini dikemas dalam bentuk lomba menceritakan dongeng dan mahasiswa selaku panitia acara mempersiapkan buku-buku dongeng.
- f) Membuat Proyek Berbasis Isi Buku Bacaan, pada kegiatan ini dikemas dalam bentuk lomba membuat madding dan mahasiswa selaku panitia mempersiapkan buku-buku dengan tema tertentu dan peralatan untuk membuat mading.
- g) Menulis Cerita Berbasis Buku Bacaan, pada kegiatan ini Anak-anak diperkenalkan pada cerita dari buku bacaan anak-anak dalam bentuk visual interaktif dan narasi. Setelah menyimak alur cerita, Anak-anak diajak menulis ulang cerita dengan gaya dan pemahaman sendiri dan mahasiswa mendampingi proses menulis dan memberikan bimbingan bahasa ringan.
- h) Kunjungan Literasi ke Sekolah, pada kegiatan ini mahasiswa melakukan kunjungan ke sekolah untuk mendistribusikan buku bacaan anak-anak ketika pembelajaran belum dimulai, siswa diberi waktu untuk membaca buku secara mandiri, kemudian secara bergiliran membacakan buku secara nyaring di depan kelas dan setelahnya mahasiswa memberikan umpan balik positif dan membimbing proses pengulasan.

- i) Apresiasi Literasi Tingkat Desa, pada kegiatan ini mahasiswa selaku panitia pelaksana acara mengkoordinasikan waktu dan tempat pelaksanaan acara. Selanjutnya mahasiswa mempersiapkan susunan acara, mengkoordinasikan jalannya acara serta mempersiapkan alat, bahan, dan buku yang akan digunakan peserta untuk menjalani lomba. Sejalan dengan itu, mahasiswa mempersiapkan hadiah, trofi, dan piagam penghargaan untuk apresiasi kepada peserta dan kepada sekolah yang mengikuti kegiatan Pentas Seni Literasi.
- j) Glorifikasi Kegiatan KUKERTA, pada kegiatan ini mahasiswa membuat dan mengelola konten publikasi kegiatan KUKERTA Tematik Literasi dan mahasiswa mendokumentasikan kegiatan yang dilakukan secara rutin melalui foto, dan video yang selanjutnya konten tersebut disebarluaskan melalui berbagai media sosial, meliputi: Instagram, YouTube, dan TikTok resmi KUKERTA Tematik Literasi.

Sejalan dengan program kerja utama, pada program penunjang juga dilaksanakan bertahap dan sistematis.

- a) Pembuatan Video Profil Desa, pada kegiatan ini mahasiswa melakukan observasi lapangan dan wawancara dengan perangkat desa serta warga dan mengambil *footage* tentang kondisi desa, potensi alam, kegiatan masyarakat, infrastruktur, serta kegiatan literasi dan dilanjutkan dengan menyusun naskah narasi dan konsep visual video lalu melakukan proses *editing* video untuk menghasilkan tampilan yang rapi, komunikatif, dan menarik. Selanjutnya mahasiswa mempublikasikan video melalui kanal media sosial dan/atau diserahkan ke pemerintah desa sebagai arsip digital.
- b) Bimbingan Belajar Matematika, pada kegiatan ini mahasiswa menyusun alur tujuan pembelajaran matematika sesuai jenjang pendidikan siswa lalu mengadakan sesi bimbingan belajar dengan metode interaktif dan pendekatan kontekstual. Pada proses pembelajaran menggunakan soal latihan dan permainan edukatif sebagai media pembelajaran. Selanjutnya mahasiswa memberikan penilaian ringan untuk mengukur pemahaman siswa secara informal dan untuk menambah semangat pada siswa, mahasiswa memberikan hadiah berupa alat tulis sebagai bentuk apresiasi kepada siswa yang aktif.
- c) Pelatihan dan Pendampingan UMKM: *Go Digital*, pada kegiatan ini mahasiswa melakukan survei dan pendataan UMKM yang aktif di Desa Laboy Jaya lalu mahasiswa memberikan pelatihan penggunaan media sosial (Instagram, Facebook, WhatsApp Business) untuk promosi produk dan membantu pemilik usaha mendaftarkan lokasi usahanya di Google Maps.
- d) Penanaman Kangkung dan Selada dengan Metode Hidroponik Vertikultur dengan Memanfaatkan Botol Bekas, pada kegiatan ini mahasiswa melakukan sosialisasi kepada masyarakat tentang konsep dasar hidroponik lalu mahasiswa mendemonstrasi pembuatan alat tanam dari botol bekas air mineral dan penggunaan nutrisi AB Mix sebagai unsur hara dan rockwool sebagai media tanam. Selanjutnya dilakukan penanaman kangkung dan selada dengan sistem vertikultur sekaligus pendampingan selama masa tanam, pengecekan tumbuhan, perawatan, dan kontrol nutrisi.
- e) Senam Gemar Makan Ikan dan Sosialisasi Pencegahan Stunting Berupa Pembagian Makanan Olahan Ikan, pada kegiatan ini mahasiswa mengadakan senam bersama anak-anak dengan tema “Gemar Makan Ikan” dan memberikan edukasi ringan serta menyenangkan seputar manfaat gizi dari konsumsi ikan. Kemudian, diadakan sosialisasi pentingnya protein hewani dan pencegahan stunting kepada ibu hamil sekaligus memberikan contoh dan pelatihan pengolahan ikan sederhana dan dilanjutkan dengan membagikan abon ikan tongkol kepada ibu hamil sebagai contoh olahan ikan.
- f) Antisipasi Masyarakat Terhadap Bahaya Pinjaman Online dan Upaya Hukum dalam Menyelesaikannya Jika Terjadi Perkara Di Dalam Masyarakat, pada kegiatan ini mahasiswa menyusun materi edukasi tentang pinjaman online ilegal terkait ciri-ciri, risiko, dan solusi hukum lalu mencetak dan memasang spanduk di perpustakaan.

3. HASIL DAN DISKUSI

Program KUKERTA Tematik Literasi Universitas Riau Tahun 2025 di Desa Laboy Jaya menghasilkan capaian signifikan dalam penguatan literasi berbasis komunitas. Pengelolaan perpustakaan desa dilakukan dengan penerapan sistem otomasi INLISLite yang memungkinkan pengelolaan koleksi buku secara terstruktur, penataan ruang yang lebih ramah pengunjung, serta layanan pencarian buku berbasis katalog digital. Pendataan koleksi buku juga menggunakan sistem klasifikasi Dewey Decimal Classification (DDC) yang memudahkan akses dan peminjaman, didukung dengan pemberian label dan barcode pada setiap buku.



Gambar 1. Dokumentasi Pengelolaan & Pendataan Perpustakaan

Optimalisasi layanan perpustakaan disertai pembukaan jam kunjungan rutin dan pendampingan penggunaan sistem digital bagi pengunjung, sehingga perpustakaan tidak hanya menjadi ruang penyimpanan buku, tetapi pusat aktivitas belajar masyarakat.



Gambar 2. Dokumentasi Pelayanan Perpustakaan

Kegiatan literasi kreatif menjadi inti dari program ini, mencakup membaca nyaring, cerdas mengulas buku, membuat proyek berbasis buku bacaan, serta menulis cerita dengan inspirasi dari buku yang dibaca. Membaca nyaring membantu anak-anak meningkatkan kosakata dan keterampilan mendengar, sedangkan program cerdas mengulas buku melatih mereka untuk merangkum isi bacaan dan menyampaikan pendapat. Proyek berbasis buku bacaan mendorong pengintegrasian literasi dengan kreativitas, seperti pembuatan poster dan ilustrasi, sementara menulis cerita berbasis buku bacaan mengembangkan keterampilan menulis naratif dan daya imajinasi.



Gambar 3. Dokumentasi Kegiatan Literasi Kreatif

Pendekatan literasi ini diperluas melalui kegiatan kunjungan literasi ke sekolah, di mana mahasiswa KUKERTA berperan sebagai agen literasi yang membantu guru menciptakan atmosfer kelas yang kreatif dan interaktif. Kegiatan ini memperkuat hubungan antara instansi pendidikan di Desa Laboy Jaya.



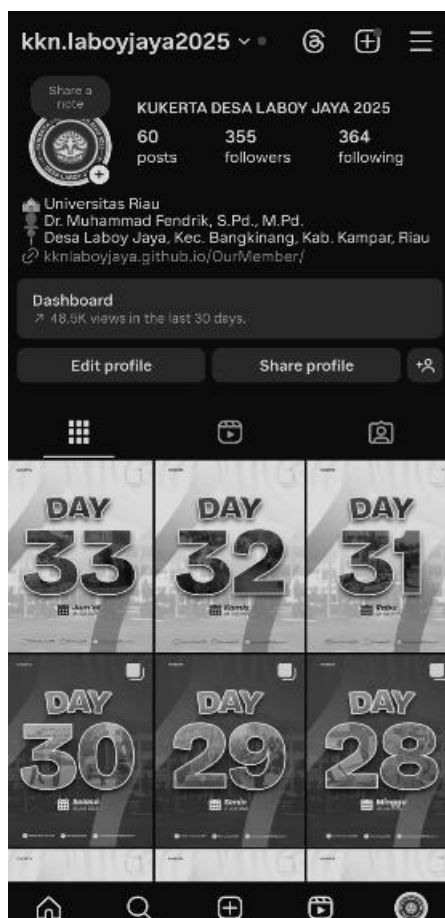
Gambar 4. Kunjungan literasi ke Sekolah

Sebagai puncak kegiatan, dilaksanakan apresiasi literasi tingkat desa berupa pentas seni, lomba mading, dan pameran karya literasi anak. Momentum ini menjadi ruang publik yang mendorong partisipasi masyarakat, mengapresiasi hasil karya anak-anak, dan memperkuat identitas kultural berbasis literasi.



Gambar 5. Dokumentasi apresiasi literasi tingkat Desa

Glorifikasi kegiatan dilakukan sebagai upaya mendokumentasikan, mempublikasikan, dan menyebarkan capaian program kepada khalayak yang lebih luas. Mahasiswa KUKERTA memproduksi video dokumenter, poster digital, dan publikasi di media sosial yang menampilkan rangkaian kegiatan mulai dari pengelolaan perpustakaan, literasi kreatif, kunjungan sekolah, hingga apresiasi tingkat desa. Glorifikasi ini tidak hanya menjadi arsip visual, tetapi juga media inspirasi yang dapat memotivasi masyarakat Desa Laboy Jaya untuk melanjutkan kegiatan literasi secara mandiri dan menjadi contoh praktik baik bagi desa lainnya.



Gambar 6. Glorifikasi kegiatan literasi dengan Sosial Media

Selain fokus pada literasi dasar, program ini juga mencakup literasi fungsional melalui kegiatan pendukung seperti bimbingan belajar matematika, sosialisasi gizi melalui senam Gemar Makan Ikan, pelatihan UMKM Go Digital, dan edukasi bahaya pinjaman online. Hal ini memperluas makna pendidikan berkualitas mencakup dimensi kesehatan, ekonomi, dan hukum.



Gambar 7. Dokumentasi Kegiatan Pendukung Literasi Fungsional

Secara umum, keberhasilan program ini dipengaruhi oleh pendekatan yang inklusif, integrasi teknologi dalam pengelolaan perpustakaan, metode kreatif dalam kegiatan literasi, kolaborasi lintas sektor, dan penguatan dimensi literasi yang luas. Namun, tantangan keberlanjutan masih menjadi perhatian, terutama dalam hal pelatihan lanjutan

bagi pengelola perpustakaan, penambahan koleksi buku anak, dan penerapan sistem monitoring berbasis masyarakat. Dengan strategi keberlanjutan yang tepat, KUKERTA Tematik Literasi di Desa Laboy Jaya berpotensi menjadi model pengembangan literasi desa yang dapat direplikasi di wilayah lain.

4. KESIMPULAN

Program KUKERTA Tematik Literasi Universitas Riau tahun 2025 di Desa Laboy Jaya menunjukkan bahwa pendidikan berkualitas (SDG 4) dapat diwujudkan melalui pendekatan partisipatif dan kolaboratif antara mahasiswa, masyarakat, dan lembaga lokal. Melalui penguatan perpustakaan, kegiatan literasi kreatif, serta sinergi dengan sekolah dan perangkat desa, mahasiswa berhasil membentuk lingkungan belajar yang inklusif dan memberdayakan. Intervensi yang dilakukan tidak hanya menambah akses terhadap sumber belajar, tetapi juga menciptakan pengalaman pendidikan yang relevan dengan kebutuhan lokal. Dengan menyentuh berbagai aspek literasi, baik dalam bentuk baca-tulis, numerasi, teknologi, maupun budaya, program ini memperluas cakupan makna pendidikan yang holistik dan kontekstual. Ke depan, keberlanjutan program menjadi isu krusial. Diperlukan komitmen dari pemerintah desa, sekolah, dan komunitas lokal untuk melanjutkan program yang sudah dibangun. Hal ini mencakup penyediaan sumber daya, penguatan kelembagaan perpustakaan, serta kaderisasi relawan literasi di tingkat desa. Dengan strategi keberlanjutan yang baik, Desa Laboy Jaya dapat menjadi contoh praktik baik dalam membangun ekosistem pendidikan berkualitas yang berbasis masyarakat.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Arianty AD, Winaryati E. 2023. Pengembangan iJateng Perpustakaan Digital sebagai Upaya Mewujudkan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) di Bidang Pendidikan Development of iJateng Digital Library as an Effort to Realize Sustainable Development Goals (SDGs) in Education Sector. *Jurnal*, 6: 338–347.
- Oktavianatun A, Nugraheni N. 2024. Analisis Perkembangan Pendidikan Berkualitas Sebagai Upaya Mewujudkan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs). *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 1(10): 113–118.
- Pratomo IC, Herlambang YT. 2021. Urgensi Keluarga dalam Pendidikan Karakter. *Jurnal Pedagogik Pendidikan Dasar*, 8(1): 7–15.
- Safitri AO, Yuniarti VD, Rostika D. 2022. Upaya Peningkatan Pendidikan Berkualitas di Indonesia: Analisis Pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs). *Jurnal Basicedu*, 6(4): 7096–7106.
- UNICEF, Goal 4: Quality Education, <https://data.unicef.org/sdgs/goal-4-qualityeducation/>, diakses pada 6 Agustus 2025.